

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada karya musik “*Hokmah*” mempunyai ide penciptaan berdasarkan kutipan tulisan ayat dari Kitab Amsal 1:1-7. Karya musik “*Hokmah*” didasarkan pada kutipan ayat – ayat dari Kitab Amsal 1:1-7 yang kemudian ditafsirkan oleh penulis isi maksud pesan dari masing – masing ayat tersebut menggunakan teori hermeneutika yang kemudian penulis representasikan pada musik program naratif dengan perkembangan tema yang diaplikasikan pada ciri khas musik *Gregorian*.

Karya ini dimainkan dan disusun dalam format *chamber orchestra* yang terdapat tiga kelompok instrumen yang terdiri dari instrumen *woodwind*, *brass*, perkusi, dan gesek. Dalam kelompok instrumen *woodwind* terdiri dari instrumen flute, oboe, clarinet, dan fagot. Pada kelompok instrumen *brass* terdiri dari instrumen trompet, trombone, dan tuba. Kemudian pada kelompok instrumen gesek terdiri dari instrumen violin satu, violin dua, viola, cello, dan contrabass. Lalu pada kelompok instrumen perkusi terdapat instrumen timpani. Instrumen tersebut digunakan untuk menggabungkan hasil tafsiran dari Kitab Amsal 1:1-7 ke dalam musik *Gregorian*.

Oleh sebab itu penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan teori hermeneutika untuk menafsirkan setiap ayat yang terdapat pada Kitab Amsal 1:1-7. Pada ayat pertama dan ayat kedua berisi tentang tulisan pembuka dalam Kitab Amsal yang tertulis “Amsal – amsal Salomo bin Daud,

Raja Israel.” Ayat ketiga dan keempat berisi tentang memberitahu tentang disiplin atau pelatihan moral yang mengarah pada akal, kecerdasan, kebijaksanaan, dan disiplin penuh wawasan kebijaksanaan atau perhatian.

Ayat kelima dan keenam berisi tentang menyampaikan tentang orang yang berakal budi adalah orang yang berakal budi dan membuka diri untuk menerima petunjuk dan nasihat baik. Ayat ketujuh berisi tentang manusia harus diajar betapa dosa itu dibenci Allah, dan sebagian besar pelajaran itu ditanamkan ke dalam diri mereka karena rasa takut akan hukuman segera.

Dari hasil tafsiran tersebut penulis membuat dua karya yang terdiri dari karya “Solomon” sebagai pengantar yang mengisahkan tentang awal mula Raja Solomon mendapatkan petunjuk dalam menerima hikmat dan kebijakan daripada Tuhan, dan pada karya “*Hokmah*” menginterpretasikan hasil tafsiran Kitab Amsal 1:1-7 ke dalam musik program naratif dengan menggunakan pengembangan tema berdasarkan ciri khas musik *Gregorian*

2. Hasil yang penulis dapatkan selama proses penciptaan karya “*Hokmah*” adalah terdapat nya ciri khas monofonik yang bersifat umum pada musik *Gregorian*. Motif monofonik ini merupakan satu melodi tunggal yang tanpa adanya iringan harmoni atau instrumen lain, penulis dapat mengembangkan hal tersebut dan diaplikasikan dalam karya musik “Solomon”.

Penulis menemukan adanya melodi yang mengalir pada ciri kha musik *Gregorian*, sehingga hal ini cenderung membuat alunan musik mengalir dengan lembut dan teratur dengan tujuan menciptakan suasana yang tenang dan meditatif. Lalu

terdapat ciri khas responsif yang dimana ciri kha ini umunya dinyanyikan dalam bentuk responrial, membuat ciri khas tersebut penulis kembangkan dan aplikasikan pada beberapa instrumen yang terdapat format *chamber orchestra*.

B. SARAN

Setelah melaui proses penelitian ini, penulis berharap bagi pembaca, penikmat ataupun pendengar dari karya musik “*Hokmah*”, serta bagi setiap individu yang mempunyai jiwa berekspresi dalam menciptakan sebuah karya yang kreatif, unik, dan mulia, dan dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat. Penulis juga berharap akan setiap orang untuk dapat memiliki rasa peduli dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar maupun lingkungan sendiri.

Penulis berharap bagi setiap komposer memiliki potensi ingin membuat karya sejenis “*Hokmah*”. Berbeda juga dengan karya musik yang mempunyai landasan teori hermeneutika , musik *Gregorian*, dan musik program naratif, komposer yang berniat menciptakan karya sejenis dengan “*Hokmah*” mungkin dapat mengutip tidak hanya pada Kitab Amsal, melainkan pada Kitab – Kitab lain yang terdapat dalam agama apapun. Akan tetapi juga harus mempunyai pertimbangan ketika mengangkat topik tersebut, setiap komposer alangkah baiknya melakukan tahap penelitian terlebih dahulu seperti pada tahap observasi, rumusan ide penciptaan, dan tahapan lainnya yang dapat mendukung terciptanya karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegri, G., & Delany, J. A. (1887). *Miserere mei, Deus*. St Mary's Cathedral.
- Copland, A. (2004). *Aaron Copland: a reader: selected writings 1923-1972*. Psychology Press.
- Edmund, P. S. K. (1991). *Sejarah Musik*. Jilid.
- Green, Y. (2014). The reign of King Solomon: diplomatic and economic perspectives. *Jewish Bible Quarterly*, 42(3), 151–159.
- Hallam, S., Cross, I., & Thaut, M. (2009). *Oxford handbook of music psychology*. Oxford University Press.
- Heidegger, M. (2008). *Ontology—The hermeneutics of facticity*.
- Hutabarat, B. M., Siswanto, D., Sinaga, J., & Sinambela, J. (2023). Kebanggaan Akan Kemakmuran Akar Kejatuhan: Kajian Teologis Kisah Raja Salomo, Dari Pemimpin Yang Paling Bijaksana Menjadi Pemimpin Yang Lalim. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 43–56.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Ingram, S. S. (1973). *THE POLYPHONIC " SALVE REGINA," 1425-1550*. The University of North Carolina at Chapel Hill.
- King, G. (1993). WOLFGANG AMADEUS MOZART: " Requiem K626", ed Richard Maunder (Book Review). *South African Journal of Musicology*, 13, 117.
- Kregor, J. (2015). *Program Music*.
- Lisner, J. S. (2018). *The Bach Magnificat*.
- Mahrt, W. (2006). Gregorian chant as a paradigm of sacred music. *Sacred Music*, 133(1), 5–14.
- Mocquereau, A. (1923). *The Art of Gregorian Music*. Catholic Education Press Washington.
- Morey, M. J. (2019). Christopher Rouse's Symphony No. 1 (1986): Heroism in a Lyric Context. *Music Research Forum*, 33, 15–38.
- Obelkevich, J. (2015). Proverbs and social history. In *Wise Words (RLE Folklore)* (pp. 211–252). Routledge.
- Orchestra, C. C. (2001). *Chamber Orchestra*. California Institute of the Arts.
- Palmer, R. E. (1977). Postmodernity and hermeneutics. *Boundary 2*, 363–394.

- Purba, D. W. (2018). Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Dalam Teologi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 82–92.
- Rahayu, N., Putri, S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 79–88.
- Schleiermacher, F. (1998). *Schleiermacher: hermeneutics and criticism: and other writings*. Cambridge University Press.
- Sinulingga, R. (n.d.). *Taf. Alk. Kitab Amsal 1-9*. BPK Gunung Mulia.
- Small, C. (1996). *Music, society, education*. Wesleyan University Press.
- Sobariah, S. (2020). *Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an Perspektif Semiotika Roland Barthes*.
- Todd, R. L. (2007). *Felix Mendelssohn Bartholdy*. JSTOR.
- Verdianto, Y. (2020). Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1).
- Walker, C. R. (2002). *The concept of self-understanding in the hermeneutics of Rudolf Bultmann and Hans-Georg Gadamer*.
- Waltke, B. K. (2005). *The Book of Proverbs, Chapters 15-31*. Wm. B. Eerdmans Publishing.
- Whyte, W. F. (1979). On making the most of participant observation. *The American Sociologist*, 56–66.
- Wilson, L. (2018). *Proverbs: An Introduction and Commentary* (Vol. 17). InterVarsity Press.
- Wolff, C. (2001). *Johann Sebastian Bach: the learned musician*. WW Norton & Company.
- Wright, B. D. (1983). *JOHANN SEBASTIAN BACH'S "MATTHAUS-PASSION": A PERFORMANCE HISTORY, 1829--1854*. University of Michigan.
- Zaluchu, S. E. (2019). Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 21–29.
- Zangwill, I. (1901). Adon Olam. *The Jewish Quarterly Review*, 13(2), 321.